

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. *Self efficacy* dalam bahasa Indonesia disebut dengan efikasi diri. Konsep *self efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Menurut Bandura *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.²⁴

Self efficacy yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Bandura mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Misalnya, seorang murid yang efikasi diri-nya rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya mengerjakan soal.²⁵

²⁴ M. Nur Gufron dan Rini Risnawati, *Teori – Teori*, . . . hlm.73.

²⁵ Nobelina Adicondro dan Alfi Purnamasari, *Efikasi Diri*, . . .

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah self-efficacy. *Self efficacy* merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Jurnal ilmu pendidikan menyatakan bahwa berbagai studi menunjukkan *self efficacy* berpengaruh terhadap motivasi, keuletan dalam menghadapi kesulitan dari suatu tugas, dan prestasi belajar.²⁶

Self efficacy secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan- kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya.²⁷

Berdasarkan persamaan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.

2. Perkembangan *Self Efficacy*

Menurut Bandura *self efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat sumber informasi tersebut.

²⁶ Arif Widiyanto dan Ketut Ima Ismara, *Pengaruh Self-efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di SMK N 2 Depok*, diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/10052/1/JURNAL.pdf> pada 10 Oktober 2016 pukul 11,15

²⁷ M. Nur Gufron dan Rini Risnawati, *Teori – teori, . . .* hlm. 77.

1. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada *self efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan *self efficacy* diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah *self efficacy* yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan, kemudian kegagalan diatas dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang terus menerus.

2. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *self efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

3. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

4. Kondisi fisiologis (*physiological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.²⁸

3. Aspek – aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura, *self efficacy* atau efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah dimensi tersebut.

²⁸ M. Nur Gufron dan Rini Risnawati, *Teori – Teori, . . .* hlm. 78-79

1. *Level*

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan yang diyakini oleh seseorang untuk dapat dia selesaikan. Misalnya, jika dia dihadapkan pada masalah atau tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan tertentu maka *self efficacy*-nya akan jatuh pada tugas-tugas yang mudah, sedang, dan sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan bagi masing-masing tingkatnya tersebut.

2. *Strength*

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dipersepsinya. Dengan kata lain, dimensi ini menunjukkan derajat kemantapan seseorang terhadap keyakinannya tentang kesulitan tugas yang bisa dia kerjakan. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi *level*, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas maka makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Seseorang dengan *self efficacy* yang lemah mudah dikalahkan oleh pengalaman yang sulit. Sedangkan, orang yang memiliki *self efficacy* kuat dalam kompetensi akan mempertahankan usahanya walaupun mengalami kesulitan. Atau dengan kata lain dimensi ini berkaitan dengan tingkat kegigihan seseorang dalam menghadapi kesulitan.

3. *Generality*

Dimensi ini menunjukkan apakah *self efficacy* seseorang akan berlangsung pada domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi. Dimensi ini berhubungan dengan luas bidang atau tingkat pencapaian keberhasilan seseorang dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah atau tugas-tugasnya dalam kondisi tertentu.²⁹

Pajares menyatakan bahwa ketiga dimensi tersebut terbukti paling akurat dalam menjelaskan *self efficacy* seseorang. Hal ini dikarenakan *self efficacy* bersifat spesifik dalam tugas dan situasi yang dihadapi. Seseorang dapat memiliki keyakinan yang tinggi terhadap suatu tugas atau situasi tertentu, tetapi tidak untuk tugas atau situasi lainnya.³⁰

4. *Proses Self Efficacy*

Bandura memaparkan proses *self efficacy*, antara lain proses kognitif, proses motivasi, proses afektif dan proses seleksi. Berikut akan dijelaskan uraian lengkap dari proses *self efficacy*.

1) Proses Kognitif

Semakin kuat *self efficacy* yang dirasakan, semakin tinggi tujuan dan komitmen yang akan ditetapkan. Sebagian besar, tindakan dilakukan berdasarkan pemikiran. Keyakinan orang sebagai bentuk dari antisipasi mereka untuk

²⁹ M. Nur Gufron dan Rini Risnawati, *Teori – Teori*, . . . hlm. 80-81.

³⁰ Arif Widiyanto dan Ketut Ima Ismara, *Pengaruh Self-efficacy*, . . .

membangun dan berlatih. Mereka yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan membuat rencana yang didalamnya terdapat panduan positif untuk menunjang kinerja mereka. Mereka yang meragukan keyakinan akan memikirkan rencana dan banyak hal yang salah oleh karena itu, sulit mencapai keberhasilan bila memiliki keraguan.

2) Proses Motivasi

Self efficacy memainkan peranan dalam pengaturan motivasi. Orang memotivasi diri dan membimbing tindakan mereka untuk mengantisipasi tugas melalui latihan. Mereka membentuk keyakinan tentang apa yang bisa mereka lakukan, mengantisipasi kemungkinan yang dapat terjadi melalui tindakan dan menetapkan tujuan mereka serta merencanakan program untuk masa depan.

3) Proses Afektif

Proses afektif adalah keyakinan orang terhadap kemampuan mereka dalam mengatasi stres dan depresi dalam situasi yang sulit. *Self efficacy* memainkan peran penting dalam kecemasan. Orang yang percaya bahwa mereka dapat mengontrol diri, maka pola pikir mereka tidak akan terganggu. Tapi orang yang yakin bahwa mereka tidak dapat mengontrol diri sendiri, akan mengalami kecemasan. Mereka selalu memikirkan kekurangan mereka, melihat lingkungan penuh

dengan bahaya dan semakin parah dengan khawatir bila sesuatu akan terjadi. Pemikiran seperti itu akan menyusahkan dan merusak mereka. Dalam hal ini, *self efficacy* akan memberikan pengaruh terhadap kecemasan. Semakin tinggi *self efficacy*, semakin berani orang menghadapi tantangan. Kecemasan tidak hanya dipengaruhi oleh *self efficacy* tetapi juga dipengaruhi oleh pikiran mereka.

4) Proses Seleksi

Orang adalah bagian dari produk lingkungan, oleh karena itu, *self efficacy* membentuk arah kehidupan dan mempengaruhi jenis kegiatan orang dalam lingkungan. Orang menghindari aktivitas diluar batas kemampuan mereka. Tapi mereka mau melakukan tugas menantang dan menilai yang sekiranya sesuai dengan kemampuan mereka. Melalui pilihan yang dibuat, orang akan berkompetisi dalam menentukan program³¹.

5. Sumber – sumber *Self Efficacy*

Bandura (1986) menjelaskan bahwa *self efficacy* individu didasarkan pada empat hal, yaitu:

1) Pengalaman akan kesuksesan

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap *self efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan

³¹ Bandura, Albert, 2008. *Self efficacy*, Diakses dari <http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html>, (diakses tanggal 21 Desember 2016).

menyebabkan *self efficacy* individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya *self efficacy*, khususnya jika kegagalan terjadi ketika *self efficacy* individu belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan *self efficacy* individu jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar.

2) Pengalaman individu lain

Individu tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber *self efficacy*-nya. *Self efficacy* juga dipengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan *self efficacy* individu tersebut pada bidang yang sama. Individu melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika individu lain dapat melakukannya dengan sukses, maka individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik. Pengamatan individu terhadap kegagalan yang dialami individu lain meskipun telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan *self efficacy* individu mudah dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan

orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuannya sendiri.

3) Persuasi verbal

Persuasi verbal dipergunakan untuk meyakinkan individu bahwa individu memiliki kemampuan yang memungkinkan individu untuk meraih apa yang diinginkan.

4) Keadaan fisiologis

Penilaian individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagian dipengaruhi oleh keadaan fisiologis. Gejala emosi dan keadaan fisiologis yang dialami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari. Informasi dari keadaan fisik seperti jantung berdebar, keringat dingin, dan gemetar menjadi isyarat bagi individu bahwa situasi yang dihadapinya berada di atas kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, *self efficacy* bersumber pada pengalaman akan kesuksesan, pengalaman individu lain, persuasi verbal, dan keadaan fisiologis individu.³²

³² Ibid,

B. Tinjauan tentang Hasil Belajar Matematika

Jika kita berbicara tentang hasil belajar, maka tidak lepas dari pembicaraan tentang kegiatan atau pelaksanaan belajar itu sendiri, mengingat proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Akan tetapi sering kali seorang pendidik dan anak didik dihadapkan pada permasalahan yang mengganggu kegiatan belajar mengajar. Semua permasalahan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar harus dapat teratasi, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, karena hasil belajar dapat menunjukkan sampai dimana tercapainya tingkat keberhasilan suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai apa yang dimaksud dengan hasil belajar, kiranya perlu melengkapi beberapa pendapat tentang hasil belajar. Hasil belajar dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar.

Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam kamus besar bahasa indonesia pengertian hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha, pendapatan, perolehan, akibat, kesalahan, (dari pertandingan, ujian, dan sebagainya).

Belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.³³

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.³⁴

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang cara penyelesaian suatu masalah yang kemudian direpresentasikan melalui suatu simbol-simbol tertentu dan dibatasi oleh aturan- aturan yang ketat.³⁵

Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar matematika dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar matematika. Hasil belajar itu diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengukuran dilakukan agar pengambilan keputusan hasil belajar dapat diambil secara akurat.

C. Pengaruh *Self Efficacy* Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika

Self efficacy memiliki dampak terhadap motivasi, sehingga berkaitan juga terhadap keberhasilan siswa. Menurut Schunk seorang siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, jika diberikan pembelajaran mereka akan antusias / berusaha keras menunjukkan kemampuannya untuk

³³ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014) hlm. 33.

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses, . . .* hlm 3

³⁵ Moch. Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelegency Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*,(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 42.

mencapai keberhasilan. Sebaliknya, jika seorang siswa tidak memiliki *self efficacy* yang tinggi, mereka cenderung menghindari penugasan atau melaksanakannya dengan setengah hati sehingga mereka akan cepat menyerah jika menemui hambatan.³⁶

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Setiap siswa yang belajar akan tampak hasil belajar siswa tersebut setelah melakukan proses belajar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran sekolah yang tergolong sulit. Bahkan matematika juga dianggap momok oleh sebagian siswa. *Self efficacy* yang dimiliki oleh masing – masing siswa akan memengaruhi hasil belajar mereka. *Self efficacy* yang tinggi akan membantu mereka yakin pada diri mereka sendiri bahwa mereka dapat menyelesaikan soal – soal matematika, baik itu soal yang sulit, sedang maupun soal yang sulit.

Sehingga *self efficacy* menjadi hal yang penting dan mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa kajian dari hasil penelitian skripsi terdahulu. Selain itu, kajian penelitian

³⁶ Ahmad Dzulfikar, *Studi Literatur: Pembelajaran, . . .*

terdahulu ini digunakan sebagai bahan pertimbangan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Beberapa kajian penelitian terdahulu tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Febrina Handayani dan Desi Nur Widawati, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Melakukan penelitian pada siswa kelas VII akselerasi di SMPN 1 Surabaya dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa akselerasi. *Self efficacy* yang dimiliki oleh siswa akselerasi semakin tinggi maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang didapatkan. Sebaliknya jika *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa akselerasi rendah maka semakin rendah prestasi belajar yang didapatkan.³⁷
2. Eka Nurinta (2011) mahasiswa dari Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Malang melakukan penelitian di dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi-IPS kelas VIII SMP Raden Fatah Batu”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara minat belajar dan efikasi diri

³⁷ Febrina Handayani, *Hubungan Self efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi*, diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/article/3459/17/article.pdf> pada 10 Oktober 2016 pukul 11.30.

(*self efficacy*) siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Raden Fatah Batu pada mata pelajaran Ekonomi-IPS.³⁸

3. Suprat Dwi Cahyono (2016) mahasiswa dari Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya pada Materi Lingkaran”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi lingkaran dengan koefisien determinasi sebesar 19,15%.³⁹
4. Kusnul Chotimah, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Melakukan penelitian pada siswa kelas VIII di SMPN Samarinda Utara dengan judul “Pengaruh Kemampuan Penalaran dan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan penalaran dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN Samarinda Utara pada materi lingkaran tahun pembelajaran 2013/2014.⁴⁰

³⁸ Eka Nurita, 2011, *Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri (Self efficacy) terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi-IPS Kelas VIII SMP Raden Fatah Batu*, dalam <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/52095.html> , diakses pada 27 Maret 2017.

³⁹Suprat Dwi Cahyono, *Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya pada Materi Lingkaran*, dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/18595> , diakses pada 27 Maret 2017.

⁴⁰ Kusnul Chotimah, *Pengaruh Kemampuan Penalaran dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII*, dalam <http://seminar.uny.ac.id/seminarmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/seminarmatematika/files/banner/PM-50.pdf> diakses pada 27 Maret 2017.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti hubungan <i>self efficacy</i> - Sampel yang diteliti siswa kelas VII 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian tersebut dikhususkan untuk siswa akselerasi, sedangkan penelitian ini tidak - Penelitian tersebut menganalisa hubungan <i>self efficacy</i> dengan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini menganalisa pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap hasil belajar 	Ada hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan prestasi belajar siswa akselerasi.
2.	Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>) terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi-IPS kelas VIII SMP Raden Fatah Batu	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti hubungan <i>self efficacy</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel penelitian tersebut adalah siswa kelas VIII SMP Raden Fatah Batu - Penelitian tersebut dikhususkan untuk mata pelajaran ekonomi-IPS - Variabel penelitian X1 minat belajar dan X2 efikasi diri dan Y Prestasi Belajar Siswa 	Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara minat belajar dan efikasi diri (<i>self efficacy</i>) siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Raden Fatah Batu pada mata pelajaran Ekonomi-IPS
3.	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap Hasil Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti hubungan <i>self efficacy</i> terhadap hasil belajar matematika 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel penelitian tersebut adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya - Penelitian ini di khususkan pada 	Ada pengaruh yang signifikan antara <i>self efficacy</i> dan motivasi terhadap hasil

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya pada Materi Lingkaran		materi lingkaran	belajar matematika siswa pada materi lingkaran dengan koefisien determinasi sebesar 19,15%
4.	Pengaruh Kemampuan Penalaran dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII	- Meneliti hubungan <i>self efficacy</i> terhadap hasil belajar matematika	- Sampel penelitian tersebut adalah siswa kelas VIII SMPN Samarinda Utara	Terdapat pengaruh kemampuan penalaran dan <i>self efficacy</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN Samarinda Utara pada materi lingkaran tahun pembelajaran 2013/2014

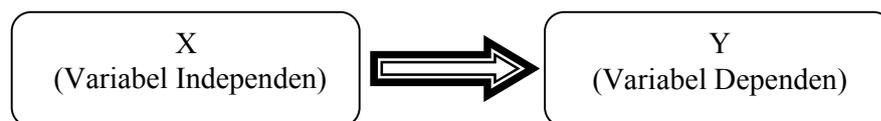
E. Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yakni variabel independen (*self efficacy* / X) dan variabel dependen (hasil belajar / Y). Indikator *self efficacy* diturunkan dari aspek atau dimensi *self efficacy* antara lain dimensi tingkat, kekuatan dan generalisasi.

Hasil belajar sering kali dikaitkan dengan realisasi kemampuan siswa. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor yakni faktor *intern*

(jasmaniah, psikologi dan kelelahan) dan faktor *ekstern* (keluarga, sekolah, masyarakat)⁴¹. Ada sebuah teori yang meyakini bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain, yakni *self efficacy*. *Self efficacy* diyakini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa yang memiliki *self efficacy* akan yakin pada kemampuan yang dimiliki, dan keyakinan inilah yang mendorong siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tugas-tugas yang diberikan. Hubungan antara variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Hubungan Antara Variabel



Keterangan:

X = *Self efficacy*

Y = Hasil belajar

Gambar diatas menunjukkan bahwa hasil belajar sebagai variabel terikat / dependen dan *self efficacy* sebagai variabel bebas / independen. *Self efficacy* diyakini sebagai faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena *self efficacy* akan mendorong siswa untuk memiliki keteraturan lebih dalam bentuk persiapan diri untuk

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

menghadapi tugas-tugas yang diberikan. Jadi kerangka berfikir penelitian ini adalah jika *self efficacy* tinggi maka hasil belajar akan tinggi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴² Hipotesis dari penelitian ini adalah hipotesis aktif karena penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu:

$H_1 =$ ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 64.